

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN ETIKA MEDIA SOSIAL

Ummi Nur Fathonah¹⁾, Irvan Budhi Handaka²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
ummi2000001114@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini yang tujuannya untuk teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok yang mana digunakan untuk inovasi layanan BK meningkatkan etika bermedia sosial. Penelitian yang berupa penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan berupa data tekstual, surat kabar, jurnal dan buku yang berkaitan dengan variabel yang didalam penelitian dibahas ialah terkait dengan etika bermedia sosial dan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Alat penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan membandingkan menafsirkan dan menurunkan isi teks data yang digunakan. Hasil analisa menunjukkan bahwa etika media sosial mampu ditingkatkan dengan teknik sosiodramatis dalam layanan bimbingan kelompok karena etika bermedia sosial dapat di tingkatkan melalui sebuah drama sehingga penggunaan teknik sosiodrama baik dan penting untuk meningkatkan etika bermedia sosial.

Kata Kunci: *Etika Bermedia Sosial, Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama*

1. Pendahuluan

Media sosial adalah sesuatu yang berkembang saat ini keberadaannya menawarkan keuntungan besar dan menyeluruh yang memudahkan orang untuk berkomunikasi tanpa batas waktu, dan kemajuan saat ini di era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberadaan sarana media *online* yang memiliki dampak baik dan buruk, dimana teknologi yang kompleks ini telah mengubah bentuk komunikasi berupa interaksi sosial secara langsung dalam berpacaran, berupa munculnya adiksi terkait penggunaannya oleh karena itu kebebasan dan kenyamanan dalam pesan informasi atau media sosial ketika informasi yang tidak etis menyebarkan berita palsu sering mengutuk dan lain-lain.

Menurut Sudiby (2016), kecenderungan menyebut proses komunikasi yang mana sekarang mulai perkembangannya sangat pesat dapat dikategorikan sebagai anti komunikasi. Perkembangan teknologi saat ini sudah berkembang khususnya jejaring media *online*, setiap orang memiliki media *online* dari remaja hingga dewasa, bahkan

anak-anak pun memilikinya media *online*, jejaring sosial menjadi tempat yang wajar untuk mengungkapkan pendapat, pemikiran dan ungkapan baru.

Etika bermedia sosial komunikasinya dengan penggunaan bahasa yang santun, pengendalian emosi negatif dan non provokasi, penghindaran SARA, kehati-hatian dalam menyebarkan citra non publik (Rachman dan Jakob, 2020). Berdasarkan penelitian (Gani 2020), mayoritas pengguna jejaring sosial tersebut remaja yang muda saat ini membutuhkan kontrol dari orang tua yang dalam bermedia sosial saat menggunakannya, karena media sosial yang ada ini dapat diperhatikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki efek dan manfaat positif yang menggembirakan. Komunikasi yang mencari dan memperoleh informasi, mengembangkan relasi, menjalin pertemanan, dll, namun yang lain media *online* jejaring ini juga berdampak buruk bagi anak-anak remaja muda remaja modern saat ini, seperti perubahan sikap ketika seseorang bergantung pada jejaring sosial. Penelitian yang dilakukan (Arfandy 2021) menunjukkan adanya dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi saat ini yaitu *cyberbullying*, biasanya melalui teks, suara atau gambar, yang terus berkembang seiring dan karena perkembangan penggunaan teknologi informasi.

Pentingnya etika media sosial agar remaja sekarang atau remaja milenial modernnya dapat mempergunakan media online secara bijak dengan cara yang tidak menimbulkan akibat yang tidak diinginkan seperti hukuman atau sanksi referensi kepada semua dari pemerintah maupun masyarakat pelajar pendidik yang terkait dengan pola yang mungkin menyalahi nilai-nilai etika dalam jejaring media *online* dan harapannya memiliki manfaat ilmiah dan praktis dalam mempromosikan pengembangan siber dan penelitian etis yang mengembangkan literasi siber. Pertanyaan penelitian dapat mencakup informasi pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional dengan tujuan memberikan siswa informasi yang tepat untuk merencanakan hidup mereka dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Tentang kesopanan, pertukaran bahasa dan komunikasi, kita harus menanamkan harapan pada masyarakat yang bersumber dari tanggung jawab dan kearifan dalam menggunakan jejaring sosial, serta menunjukkan keberanian. Syarat yang diperhatikan dalam etika jejaring sosial sebagian tidak menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dan saling menghormati secara tidak langsung dalam jejaring sosial

tersebut sesuai dengan rasa hormat dan empati ialah mendukung yang kurang berkembang, peneliti mengembangkannya bersama layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok tepat dalam meningkatkan etika bermedia sosial, atau teknik sosiodrama.

Menurut Nugraha (2019), sosiodrama yang merupakan teknik yang bertujuan dapat menyelesaikan masalah yang muncul dalam interaksi sosial antarmanusia. Menurut Winkel (Indriasari 2016), drama sosial ialah bermain peran yang dari permasalahan yang muncul dari orang lain, dapat dikarenakan permasalahan yang sering terjadi dalam interaksi bersosialnya. Melalui teknik sosiodrama ini yang bertujuan untuk memberikan layanan yang tepat dengan menggunakan teknik yang efektif yang memungkinkan siswa lebih memahami masalah dengan meminta siswa untuk memainkan perannya dalam kaitannya dengan skenario yang dibuat oleh peneliti yang kemudian menjadi sumber penelitian. Masalah kepada siswa sesuai dengan peristiwa atau masalah kepada siswa yang dapat meningkatkan etika media sosial yang baik melalui teknik drama sosial ini, memberikan gambaran kehidupan dan kenyataan yang bermakna untuk meningkatkan praktik peningkatan etika media sosial keterampilan komunikasi yang dapat menunjukkan empati dan rasa hormat dan siswa dapat untuk mempelajari. Berkomunikasi secara sehat sangat penting bahwa yang dialami oleh manusia penting dalam pengaruh yang dikomunikasikan. Makna tidak semata-mata fakta faktual tetapi juga ide, emosi, dan etos yang disampaikan menjelajahi simbolisasi daya tanggap mencerminkan segi sopan santun kehidupan, dan itu memperlihatkan etik sistematisasi yang dialami manusia bagian dalam berkomunikasi.

Etika bermedia sosial yang memudahkan untuk berkomunikasi dengan tanpa batas waktu kemajuan yang ada dalam perkembangan saat ini bukan hanya kemajuan di teknologi yang canggih namun ilmu pengetahuan yang sangat berkembang saat ini, oleh karena itu adanya hal positif dan negatif jejaring sosial yang begitu pesat menjadikan seluruh penjuru dunia berkaitan dengan etika bermedia sosial interaksi sosial di teknologi dengan penggunaan bahasa sopan santun yang baik untuk membantu mempertimbangkan berbagai bentuk baik itu untuk penyampaian yang tepat saling menghargai menghormati dalam bermedia sosial inovasi layanan teknik sosiodrama dapat meningkatkan yang mana siswa dapat memberikan gambaran tentang pengalaman yang

nyata dari adanya apa yang diperankan dapat lebih memahami masalah yang sedang dialami ini berguna meningkatkan etika interaksi komunikasi bermedia sosial dengan teknik sosiodrama dengan mendramatisasikan memecahkan masalah dan efektif bagi layanan inovasi dengan bimbingan kelompok yang menjadi layanan untuk teknik sosiodrama ini untuk meningkatkan etika bermedia sosial.

2. Metode

Penelitian yang berupa penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian kepustakaan. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji teknik sosiodrama dalam konseling kelompok sebagai salah satu inovasi layanan konseling yang meningkatkan etika bermedia sosial. Data yang dikumpulkan ialah data tekstual jurnal, buku yang berkaitan dengan variabel didalam penelitian yang dibahas. Instrumen alat yang digunakan penelitian ini ialah peneliti sendiri. Analisis data yang merupakan sarana analisis isi dengan menghubungkan membandingkan, menginterpretasikan dan meringkas isi dari berbagai teks data yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Etika secara etimologis berasal dari kata Latin *eticus*, yang berarti menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat sosial sehari-hari. Sedangkan *ethos* berarti penyesuaian atau adaptasi. Jadi etika secara teori adalah untuk mengukur pemikiran manusia baik pemikiran positif dan pemikiran negatif dari segi akal (Setiyani, 2013).

Etika berkomunikasi yang merupakan ilmu mempelajari tentang positif atau negatifnya sarana interaksi. Berkaitan dengan jujur, integritas, informasi yang benar dan konsistensi dalam menyampaikan pesan. Wengner de Setiyan (2013) berdialog suatu hal yang penting ketika berinteraksi didalam sebuah sekelompok ataupun komunitas yang ada, sekelompok orang yang berbagi latar, keprihatinan, masalah dan berbagi ikatan atau hasrat yang sama. Aturan yang membantu orang mana yang baik dan mana yang salah sehingga etika setiap orang harus sadar media sosial, harus dapat memisahkan diri dari realitas sosial setiap orang harus dapat mengendalikan membatasi mengontrol perilakunya di media sosial (Rianto 2019).

Etika bermedia sosial yang komunikasinya dalam penerapannya ditandai dari interaksi cara berkomunikasi yang sopan santun yang baik tetapi harus juga dengan tulus tenang nyaman sabar dalam peduli kita untuk berinteraksi komunikasi yang bentuknya dapat memberikan interaksi dua arah yang ditandai sikap menghargai dari adanya komunikasi interaksi dua arah tersebut (Sandra & Dewi, 2019). Adapun dampak yang muncul ini dapat terjadi perubahan dalam menjalin interaksi media *online* komunikasi yang perubahannya sebagai pertimbangan segala bentuk mempengaruhi sosialnya yang terdapat nilai-nilai sikap dan perilaku. Begitu juga dengan seiring perkembangan berkomunikasi yang dilakukan dimedia online yang terjadi kehidupan nyata penting beretika dalam berkomunikasi media *online* memang bebas namun di media sosial pun haruslah tetap bisa melihat perlu karna adanya nilai-nilai dan aturan dalam berinteraksi (Besley & Chadwick, 1992; Fahrimal, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa literatur teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok mengaktifkan meningkatkan etika bermedia sosial bagi siswa, penggunaan teknologi tersebut menawarkan manfaat inovasi layanan BK yang dapat memudahkan guru pembelajaran dan bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa untuk meningkatkan etika bermedia sosial pada siswa.

Daftar Pustaka

- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis pada Grup Whatsapps Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016.
- Arfandy, Diaz. 2021. Fenomena Cyberbullying dalam Media Sosial Akibat Kurangnya Etika Komunikasi.
- Bertens K. (2019) *Etika (edisi ke-7)*. Jakarta: PT. Kanisus
- Endriani, A. (2016). Pengaruh Teknik Sosiodrama terhadap Kepercayaan Diri Siswa MA Nurul
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 69–78. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.82>

- Gani, Alcianno G. 2020. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7 (2).
- Indriasari, E. (2016). Meningkatkan Rasa Empati Siswa melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- M.Taufi Qurohman, & Irvan Budhi Handaka (2022) Hubungan Kecanduan Smartphone dengan Kualitas Komunikasi Siswa: Sebuah Kajian Literature Review
- Maulidi, A. (2015). Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook. *E-Journal Bahasantodea*, 3(4),42–49.
- Nugraha, A. B., & Ajie, G. R. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Kontrol Diri. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 408-414.
- Rachman, E., & Jakob, E. (2020). Social media: Friend or foe? Kompas, 7.
- Rama, R., Sultani, S., & Anisah, L. (2019). Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Etika Pergaulan di Sekolah pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura. *Jurnal bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 91-94.
- Rianto, Puji. 2019. Literasi Digital dan Etika Media Sosial di Era Post-Truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 (2): 24
<https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/VidyaDuta/article/view/1678/1323>
- Sandra, M., & Dewi, R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139–142. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v3i1.2574>
- Sudiby, Agus. (2016). Etika Bermedia dan Kontroversi Politik. HU. Kompas. Edisi 18 Oktober 2016.
- Ummah, Nikrotul, Handayani, Arri, Lestari, Farikha Wahyu. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMAN 1 Juwana. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2022, 4.3: 679-684.
- Wahyudin, U., & Karimah, K. E. (2017). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Prosiding Komunikasi* 1(2).
- Wijayanti, Sri Hapsari, Kasdin Sihotang, Vanessa Emmily Dirgantara, dan Maytriyanti. (2022). Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial Forms of Millennial Generation Etiquette in Social Media, 16(2), hlm. 129-146. DOI: <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Zanah, Tiya Nur, et Al. (2021). Analisis Penggunaan Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka). *PhD Thesis*. FKIP UNPAS.

Zuhara, E. (2015). Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 80-89. <https://core.ac.uk/download/pdf/300055495.pdf>